

# STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL BALANG-BALANG KABUPATEN GOWA

Arman<sup>1</sup>, Junaedi<sup>2</sup>, Ahmad Taufik<sup>3</sup>, Ansyari Mone<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ABSTRAK** : Artikel ini membahas tentang Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balang-Balang Kabupaten Gowa dan mengetahui hal-hal yang mempengaruhi strategi pemerintah daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balang-Balang Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data diperoleh hasil wawancara, dan observasi kemudian dianalisis dengan melihat strategi program pemerintahan daerah dalam pengelolaan pasar Balang-Balang beserta faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini. Adapun aktifitas dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat program-program yang dilaksanakan pemerintah daerah salah satunya pembinaan usaha dan sarana perdagangan yang menyoroti upaya perencanaan dan revitalisasi pasar, strategi pemerintah Kabupaten Gowa memprioritaskan pada perbaikan sarana pasar rakyat agar dapat beroperasi proses perbaikan sarana memprioritaskan sarana tempat parkir yang menimbulkan masalah kemacetan pada area jalan dekat pasar namun pencapaian sasaran untuk stabilitas harga di pasar tradisional terkontrol dengan baik. Pada aspek kepemimpinan, motivasi dan sistem komunikasi menunjukkan terdapat proses interaksi pengelola pasar dengan Dinas Perindustrian Perdagangan untuk pembinaan jika ada ketidaksesuaian prosedur berdasarkan kondisi yang terjadi di pasar dan bentuk komunikasi yang dinilai efektif adalah pengelola pasar mendatangi Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk melakukan penyetoran iuran pasar setiap minggu sekaligus pelaporan yang dilakukan menjelaskan tentang kondisi pasar dan aspek manajemen sumber daya manusia menunjukkan adanya upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan pasar maka kepala pasar diberikan pelatihan melalui Bimbingan Teknis yang bertujuan memberikan pembekalan pengetahuan dalam mengelola pasar.

**Kata kunci:** Strategi Pemerintah, Pengelolaan, Pasar Tradisional

## 1 PENDAHULUAN

Pasar merupakan suatu unit usaha yang memiliki peran strategi atas jalannya jaringan distribusi dari produsen ke konsumen yang membutuhkan suatu produk. Pasar adalah semua penjual dan pembeli yang melakukan transaksi baik penjualan ataupun pembelian berupa barang atau jasa, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, baik berupa orang maupun kumpulan orang yang memiliki dan kebutuhan serta mempunyai kemampuan untuk membayar guna memenuhi kebutuhannya, dengan demikian pasar dapat dikatakan sebagai penyedia langsung kebutuhan harian masyarakat dan berbagai interaksi didalamnya yang melibatkan unsur pemerintah, swasta dan masyarakat (pedagang dan pembeli) kondisi ini menegaskan bahwa pasar merupakan salah satu distributor yang cukup signifikan bagi pelaksanaan pembangunan di daerah karena melalui retribusi yang dihasilkan bisa menambah pendapatan daerah

Pesatnya pembangunan pasar modern dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional. Di satu sisi, pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap disisi lain, pasar tradisional masih berkaitan dengan masalah klasik seputar pengelolaan yang kurang profesional dan ketidaknyamanan berbelanja (Zunaidi, 2013).

Pasar modern dan pasar tradisional bersaing dalam pasar yang sama, yaitu pasar ritel. Hampir semua produk yang dijual di pasar tradisional seluruhnya dapat ditemui di pasar modern, khususnya hipermerkret (Sarwoko, 2008). Meskipun demikian, argumen yang mengatakan bahwa kehadiran pasar modern merupakan penyebab utama tersingkirnya pasar tradisional tidak seluruhnya benar. Hampir seluruh pasar tradisional di Indonesia masih bergelut dengan masalah internal pasar seperti buruknya manajemen pasar, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, menjamurnya pedagang kaki lima (PKL) yang mengurangi pelanggan pedagang pasar, dan minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang tradisional (Sugiyanto, 2009). Keadaan ini tidak secara langsung menguntungkan pasar modern.

Besarnya pendapatan retribusi pasar yang ditarik oleh pihak pengelola pasar setiap bulannya dari pedagang seharusnya dapat memberikan fasilitas dan layanan yang maksimal bagi para pedagang. Pelayanan tersebut

- Arman, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Email: [arman.unismuh@gmail.com](mailto:arman.unismuh@gmail.com)
- Junaedi, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Email: [Junaedi@unismuh.ac.id](mailto:Junaedi@unismuh.ac.id)
- Ahmad Taufik, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Email: [taufik.unismuh@gmail.com](mailto:taufik.unismuh@gmail.com)
- Ansyari Mone, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Email: [ansyari@unismuh.ac.id](mailto:ansyari@unismuh.ac.id)

yaitu dengan adanya pelaksanaan kegiatan penataan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pasar, pelaksanaan dan pemeliharaan kebersihan bangunan pasar dan fasilitas lainnya di lingkup pasar, pelaksanaan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pasar, dan fasilitas lainnya. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan kepada para pedagang untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan pasar. Pasar tradisional Balang-balang Kabupaten Gowa seharusnya mendapat pelayanan tersebut dan mendapatkan perbaikan-perbaikan guna menjadi pasar yang aman, nyaman dan bersih baik bagi pengunjung/pembeli maupun bagi pedagang itu sendiri, namun

Menurut Glueck dan Jauch dalam Sedarmayanti (2014) Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi pemerintah daerah dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari program pemerintah daerah sehingga dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi ataupun pemerintahan daerah. Untuk menilai implementasi strategi program pemerintah daerah maka Higgins dalam Salusu (2006) menjelaskan dasar penilaian dalam kesuksesan strategi pemerintah daerah yaitu: 1. Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian, 2. Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem, 3. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi.

Adapun penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya yaitu Azis (2017) dimana melakukan penelitian terkait Implementasi Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan Pasar Tradisional di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, kemudian penelitian Andriani & Ali, (2013) melihat kajian eksistensi pasar tradisional, sedangkan Magsaba (2013) menunjukkan bahwa masyarakat pada pasar tradisional mengalami peningkatan nilai rasionalitas dalam pengelolaan pasar tradisional.

Tujuan artikel ini untuk mengetahui Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balang-Balang Kabupaten Gowa dan mengetahui hal-hal yang mempengaruhi strategi pemerintah daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balang-Balang Kabupaten Gowa

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara *holistik* (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2012). Tipe penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara dengan cara memilih informan secara *probability sampling*. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balang-Balang Kabupaten Gowa dan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi strategi pemerintah daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balang-Balang

Kabupaten Gowa. Pejelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### 1. Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional

hasil penelitian tentang Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balang-Balang Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pasar terdapat program-program yang dilaksanakan salah satunya pembinaan usaha dan sarana perdagangan yang menyoroti upaya perencanaan dan revitalisasi pasar dan rehabilitasi pasar, peningkatan sarana dan prasarana, fasilitasi dan pendampingan seluruh kegiatan tersebut merupakan perencanaan yang terintegrasi dalam suatu program kerja yaitu program pembinaan usaha dan sarana perdagangan pasar.

Terdapat strategi khusus yang dilakukan pemerintah Kabupaten Gowa dalam pengelolaan pasar tradisional dengan cara merevisi nama pasar tradisional menjadi pasar rakyat karena selama ini ada stigma ditengah masyarakat yang menilai pasar tradisional sebagai pasar yang kumuh, kotor dan premanisme yang lekat pada pasar tradisional perubahan nama ini dikuti dengan perbaikan penataan pasar, parkir, perbaikan sarana operasional pasar, dan pengecekan barang-barang yang dijual.

Sasaran dalam pengelolaan pasar tradisional Balang-balang merujuk kepada kualitas sarana prasarana pasar untuk kenyamanan dan keamanan pasar yang dioptimalkan dalam bentuk upaya cepat tanggap dalam menangani keluhan konsumen seperti timbangan, harga, serta jaminan keamanan khusus dalam jaminan keamanan telah dibentuk Satuan Tugas pangan Polres Gowa yang bertugas menjaga keamanan di wilayah pasar tradisional Balang-balang.

Terdapat sasaran dalam pengelolaan pasar yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa yaitu meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pasar dan terciptanya stabilisasi distribusi dan harga barang kebutuhan pokok masyarakat.

Untuk target meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pasar sementara dalam proses pembenahan fasilitas pasar rakyat strategi dengan sasaran peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap ketersediaan sarana dan prasarana Pasar yang representative dapat disimpulkan belum tercapai karena masih dalam proses pembenahan namun untuk sasaran pemanfaatan teknologi dalam memperoleh dan memberi informasi harga barang kebutuhan sementara stabilitas harga sudah dapat dikontrol dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Gowa.

Persentase pasar rakyat yang beroperasi dengan baik telah mencapai 61 % tahun 2018, kemudian persentase stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya di pasar yaitu 95,5 % ,dan cakupan produk yang dapat diakses oleh pasar(produk) yaitu 16 %.

Strategi pemerintah Kabupaten Gowa memprioritaskan pada perbaikan sarana pasar rakyat agar dapat beroperasi proses perbaikan sarana memprioritaskan sarana tempat parkir yang menimbulkan masalah kemacetan pada area jalan dekat pasar Balang-Balang namun pencapaian sasaran untuk stabilitas harga di pasar tradisional terkontrol dengan baik oleh pemerintah hal ini didukung oleh hasil wawancara dan data yang disajikan menunjukkan 95 % stabilitas persentase stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis di pasar.

Terdapat arahan bagi pengelola pasar untuk mengarahkan

pedagang tidak menggunakan bahu jalan atau tertib menjual pada lokasi yang ditelah disediakan. Untuk dievaluasi mengenai pengelolaan pasar dilakukan secara berkala yaitu setiap 3 bulan sekali yang diatur adalah ketertiban pedagang berdasarkan zonasi yang ditentukan berdasarkan tempat dan jenis jualan

Dari hasil penelitian diketahui ada motivasi yang diberikan kepada pegawai dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk memperhatikan kondisi sarana prasarana pasar dan juga dorongan pada pengelolaan pasar untuk lakukan pengawasan terhadap perilaku pedagang yang tidak tertib menjual diluar di lokasi yang telah ditentukan zonasinya.

Terdapat proses interaksi pengelola pasar dengan Dinas Perindustrian Perdagangan untuk mengecek jika ada ketidaksesuaian prosedur berdasarkan kondisi yang terjadi di pasar. Bentuk komunikasi yang dinilai efektif adalah pengelola pasar mendatangi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa untuk melakukan penyeteroran iuran pasar setiap minggu sekaligus laporan yang dilakukan menjelaskan tentang kondisi pasar dan masalah pedagang di pasar Tradisional Balang-balang Kabupaten Gowa.

Dari hasil penelitian ini diketahui adanya proses rekrutmen SDM pengelola pasar seperti pihak keamanan, pengelola parkir, pengurus kebersihan, dan kepala pasar yang ditunjuk oleh Dinas Perindustrian & perdagangan setelah melalui proses komunikasi dengan pihak kelurahan atau kepala desa dengan kriteria orang yang dikenal masyarakat atau tokoh masyarakat. Pengelola pasar tidak perlu memiliki kompetensi khusus yang paling diutamakan adalah tokoh masyarakat yang dipilih adalah yang terdekat serta sanggup mengatur pasar dengan baik dan memiliki kemampuan untuk mencegah konflik yang dapat muncul dalam pengelolaan pasar.

Untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pasar maka kepala pasar diberikan pelatihan melalui Bimtek atau Bimbingan Teknis yang bertujuan memberikan pembekalan pengetahuan dalam mengelola pasar yang baik pada pelatihan tersebut lebih banyak menjelaskan secara teknis pengelolaan teknis seperti penataan pasar dan pedagang sehingga pembekalan bagi kepala pasar ini dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan kapasitas pengelola pasar.

#### **1. Faktor yang mempengaruhi strategi pemerintah daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional**

Hasil penelitian pada faktor yang mempengaruhi strategi pemerintah daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balang-Balang Kabupaten Gowa menunjukkan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan program strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan pasar tradisional Balang-balang di Kabupaten Gowa. Secara langsung yang dapat diamati dari pengelolaan pasar tradisional Balang-balang adalah kemacetan yang terjadi akibat aktivitas jual beli di pasar yang tidak tertib terutama yang ditimbulkan oleh pedang musiman yang menempati ruas jalan. Kondisi kemacetan tersebut membuat pemerintah perlu melibatkan SKPD lain yaitu Satpol PP untuk menertibkan pedagang yang menyebabkan kemacetan.

Masalah yang sangat berpengaruh adalah kondisi jalanan yang belum dibenahi jalanan yang masuk ke dalam pasar belum disemen secara sempurna sehingga dalam kondisi hujan jalanan menjadi becek dan membuat masyarakat atau pembeli menjadi tidak nyaman jalan di pasar.

Kondisi parkir kendaraan menjadi persoalan karena kapasitasnya sudah tidak lagi mencukupi belum lagi posisi pasar terkadang memasuki kendaraan mereka terlalu ke dalam area pasar

sehingga menyulitkan konsumen untuk masuk ke dalam pasar. Hampir seluruh pasar tradisional di Indonesia masih bergelut dengan masalah internal pasar seperti buruknya manajemen pasar, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim (Soputan dkk, 2017).

Dari penelitian ini diketahui tidak adanya aturan tertulis yang jelas untuk menjaga ketertiban pasar sehingga terjadi kesemrawutan kondisi konsumen dan pedagang. Selanjut faktor yang berpengaruh secara tidak langsung adalah pengoorganisasian pengelola pasar tidak mampu mengotrol dengan baik aktifitas pedagang di pasar tradisional Balang-balang di Kabupaten Gowa. Pengoorganisasian dari pengelola pasar kurang berfungsi secara optimal hal ini terlihat dari kurangnya perhatian dari kondisi pasar saat ini dengan permasalahan kesemrawutan penataan pasar oleh karena itu manajemen penataan pasar perlu mendapat perhatian dari Dinas terkait dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa untuk mengevaluasi kinerja pengelola pasar dengan memberikan arahan tentang penataan lokasi pasar agar kondisi pasar Balang-balang dapat segera ditertibkan.

#### **4. KESIMPULAN**

Terdapat program-program yang dilaksanakan pemerintah daerah salah satunya pembinaan usaha dan sarana perdagangan yang menyoroti upaya perencanaan dan revitalisasi pasar, strategi pemerintah Kabupaten Gowa memprioritas pada perbaikan sarana pasar rakyat agar dapat beroperasi proses perbaikan sarana memprioritas sarana tempat parkir yang menimbulkan masalah kemacetan pada area jalan dekat pasar namun pencapaian sarana untuk stabilitas harga di pasar tradisional terkontrol dengan baik. Kepala pasar diberikan pelatihan melalui Bimbingan Teknis yang bertujuan memberikan pembekalan pengetahuan dalam mengelola pasar. Kemudian faktor yang menghambat strategi pemerintah daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Balang-Balang Kabupaten Gowa perilaku masyarakat, kondisi sarana prasana, dan tidak adanya aturan tertulis yang jelas yang dapat menertibkan kondisi pasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 2(2), 252-269.
- Azis, Abd. (2017). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan Pasar Tradisional di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018, pada jurnal Kolaborasi Vol.3 No. 2.
- Magsaba. (2013). Perubahan Teknologi Tradisional Menjadi Teknologi Modern dalam Pertanian Sawah Padi di Kabupaten Gowa. Diakses tanggal 21 Februari 2018 pada Jurnal Walasaji, Vol. 4, No.2
- Moleong, L. J. (2007). Qualitative research methodology. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Year.
- Salusu, J. (2006). Pengambilan Keputusan Strategik yang berhadapan dengan jalan poros malino sehingga menimbulkan kemacetan. Ketertiban pasar tradisional balang-balang masih menjadi kendala dalam pengelolaan pasar pedagang Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sarwoko, E. (2008). Dampak keberadaan pasar modern terhadap kinerja pedagang pasar tradisional di wilayah Kabupaten Malang. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 4(2), 97-115.

Sedarmayanti. (2014). Manajemen Strategi, Bandung : PT. Refika Aditama.